

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah salah satu pijakan penting dalam kehidupan, baik dalam lingkup kehidupan personal maupun sosial. Dalam proses pendidikan, semua stakeholder yang terkait dengan proses tersebut mempunyai peran dan tanggungjawab sesuai dengan apa yang dibutuhkan. Masing-masing peran tersebut harus berjalan secara sinergis saling melengkapi sehingga membentuk suatu sistem yang harmonis. Dari peran-peran yang ada, peran guru bimbingan dan konseling sangat diperlukan sehingga kegiatan belajar dapat berlangsung dengan baik sesuai dengan apa yang diharapkan. Karena guru pembimbing adalah guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh dalam melaksanakan kegiatan Bimbingan dan Konseling di sekolah.

Kegiatan bimbingan dan konseling merupakan bagian dari kegiatan atau proses pendidikan dan sekolah, pernyataan tersebut telah lahir sejak diterapkannya secara formal kegiatan bimbingan di sekolah, yaitu pada saat diberlakukannya kurikulum 1976 dimana pada saat itu istilah yang dikenal adalah Bimbingan dan Penyuluhan (BP) (Jurnal Kegiatan BK SMPN 1 Karanggeneng Lamongan).

Seiring pergantian waktu dan perkembangan diberbagai segi kehidupan, maka perubahan ke arah perbaikan dalam bidang pendidikan pun mendapat perhatian yang baik, namun demikian laju perkembangan kegiatan bimbingan

dan konseling belum seperti yang diharapkan, banyak hambatan yang terjadi dan harus dihadapi oleh guru pembimbing seperti terbatasnya guru pembimbing, terbatasnya sarana dan prasarana yang tersedia, dan belum masuknya komponen bimbingan dan konseling dalam struktur program pengajaran.

Dalam Undang-undang No. 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya di masa depan”. Upaya pendidikan berdasarkan pengertian tersebut mencakup kawasan yang amat luas yang semuanya mengacu pada pengembangan individu. Dalam cakupannya yang amat luas itu, upaya pendidikan secara menyeluruh meliputi tiga kawasan kegiatan, yaitu kawasan bimbingan, kawasan pengajaran, dan kawasan latihan. Ketiga kawasan itu saling mengait, saling menunjang, bahkan sering kali yang satu tidak dapat dipisahkan dari yang lainnya. Suatu upaya pendidikan yang menyeluruh, lengkap, dan mantap harus meliputi secara terpadu ketiga kawasan tersebut (Jurnal Kegiatan BK SMPN 1 Karanggeneng Lamongan).

Ternyata dalam perkembangan selanjutnya di lapangan keberadaan bimbingan dan konseling mendapat perhatian yang menggembirakan, yaitu dengan diterapkannya pedoman yang jelas dan pasti, yakni SK Menpan No. 84/1993 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya yang diikuti oleh SKB Mendikbud dan Kepala BAKN No. 0433/P/1993 dan No. 25 tahun 1993 tentang Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka

Kreditnya dan oleh SK Mendikbud No. 025/O/1995 tentang Petunjuk Teknis Ketentuan Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka kreditnya. SK tersebut juga melahirkan beberapa butir besar dan mendasar tentang pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah, antara lain dengan diperkenalkannya “Pola Tujuh Belas” yang merupakan cakupan dari kegiatan yang harus disampaikan oleh guru pembimbing kepada siswa yang dibimbingnya (Jurnal Kegiatan BK SMPN 1 Karanggeneng Lamongan).

Dalam upaya memasyarakatkan kegiatan bimbingan dan konseling dengan Pola Tujuh Belasnya, tentu saja diperlukan persiapan dan kesiapan baik dari pihak sekolah maupun dari guru pembimbing itu sendiri. Persiapan dan kesiapan sekolah dalam membantu memasyarakatkan Pola Tujuh Belas Plus adalah dengan memberi dukungan baik moriil maupun materiil, sehingga pelaksanaan materi layanan bimbingan dan konseling dapat berjalan sesuai dengan program dan kebijakan yang ada di sekolah.

Bimbingan dan konseling merupakan pelayanan dari, untuk, dan oleh manusia memiliki pengertian yang khas. Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang ahli kepada individu dengan menggunakan berbagai prosedur, cara dan bahan agar individu tersebut mampu mandiri dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya. Sedangkan konseling merupakan proses pemberian bantuan yang didasarkan pada prosedur wawancara konseling oleh seorang ahli kepada yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi klien. Dengan bimbingan dan

konseling tersebut, anak didik akan melakukan aktifitas belajar sesuai dengan apa yang telah ditentukan, atau telah diatur dalam suatu aturan norma.

Bimbingan dan konseling (BK) sebenarnya telah ditempatkan pada posisi yang penting dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah. Pada dasarnya disekolah ada tiga komponen yang sangat penting yang dapat mewarnai suatu sekolah yaitu pertama manajemen dan kepemimpinan yang dilaksanakan oleh kepala sekolah, kedua bidang pendidikan dan pengajaran yang dilaksanakan oleh guru bidang studi, dan yang ketiga adalah bidang pembinaan kesiswaan yang dilaksanakan oleh seluruh personil sekolah baik tenaga pendidik maupun non kependidikan. Dari ketiga bidang tersebut keberadaan bimbingan dan konseling ada pada bidang ketiga yaitu pembinaan kesiswaan berkaitan dengan pembentukan sikap kepribadian dan pengembangan bakat minat dalam upaya pengembangan dirinya secara optimal. Ketiga bidang tersebut seharusnya mampu berjalan sinergis dan integral saling berhubungan, harmonis dalam mencapai tujuan pendidikan disekolah. Namun pada kenyataannya pelaksanaan bimbingan dan konseling disekolah masih banyak mengalami hambatan dan kritikan dikalangan siswa, masyarakat dan bahkan teman sejawat sendiri seperti guru dan kepala sekolah yang merasa belum merasa puas dengan kinerja bimbingan dan konseling disekolah. Hal ini tentunya menjadi tantangan tersendiri bagi guru bimbingan dan konseling untuk dapat merefleksi diri tentang kinerjanya selama ini disekolah (Akhmad Muhaimin Azzet, 2011).

Fenomena pendidikan banyak dijumpai dalam keadaan pribadi yang kurang baik dan rapuh. Bagaimana tidak sering terjadi perkelahian, tawuran, mabuk-mabukan, memakai obat-obatan terlarang dan bahkan banyak bermunculan video-video porno yang dimainkan oleh anak sekolah. Yang seharusnya pengembangan kemanusiaan seharusnya mencapai kemandirian yang matang, dengan kemampuan sosial yang menyejukkan, kesusilaan yang tinggi. Akan tetapi berbagai permasalahan yang dialami peserta didik ini kadang berlarut-larut di biarkan begitu saja karena kurang pengawasan dari orang tua dan pengaruh lingkungan. Apalagi dalam usia remaja yang selalu ingin tahu dalam hal apapun. Dalam hal ini untuk pencegahan perilaku-perilaku yang tidak diharapkan adalah mengembangkan potensi diri dan memfasilitasi mereka secara sistematis dan terprogram untuk mencapai standar kompetensi kemandirian. Upaya dalam pengendalian seperti ini harus melalui bimbingan konseling.

Seorang guru pembimbing tentunya harus memahami tentang posisi tugasnya disekolah sehingga dalam melaksanakan tugasnya akan lebih percaya diri dan terarah. Apalagi dengan adanya perubahan kurikulum tahun 1994 menjadi KTSP ( Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan ) disini adanya konsep mendasar yang harus dimengerti oleh setiap guru bimbingan dan konseling disekolah. Dalam Permendiknas Nomor 22/ 2006 tentang standar isi, KTSP dibagi atas tiga komponen utama yaitu (1) komponen kelompok mata pelajaran, (2) komponen kelompok muatan lokal dan (3) komponen materi pengembangan diri. Dalam menjalankan tugasnya, bimbingan dan

konseling diletakan pada komponen ketiga yaitu pada materi pengembangan diri. Sejatinya bahwa pengembangan diri bukanlah mata pelajaran, yang dimaksud dalam pengembangan diri dalam KTSP merupakan wilayah komplementer atau pelengkap yang bukan hanya dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling saja, namun juga guru mata pelajaran, wakil kepala sekolah dan tenaga kependidikan lainnya. Pengembangan diri yang menjadi garapan bimbingan dan konseling adalah berkaitan dengan pengembangan bakat, minat, kemampuan, kepribadian, serta tugas-tugas perkembangan yang berkaitan dengan peserta didik di SLTP. Dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah materi pengembangan diri akan terbagi menjadi empat bidang yaitu: bidang bimbingan pribadi, sosial, belajar dan karir. Sedangkan pengembangan diri yang berkaitan dengan skill dan atau keterampilan seperti paskibra, sepak bola, pramuka, UKS, pencinta alam, karate, dan lain-lain. Dapat dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang pembinaanya disekolah dapat melalui wakasek kesiswaan atau guru pembina yang menguasai bidang dimaksud dan ditujuk oleh Kepala Sekolah.

Dalam peraturan Mendiknas RI Nomor 27 tahun 2008 tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Konselor dinyatakan bahwa seorang konselor harus memiliki kompetensi akademik dan professional (Prayitno, 1997).

#### 1. Kompetensi Akademik

Kompetensi akademik artinya adalah bahwa seorang guru bimbingan dan konseling harus berpendidikan minimal S1 bidang Bimbingan dan Konseling sebagai syarat kualifikasi profesi seorang

konselor. Kompetensi akademik merupakan landasan pengembangan dari pada kompetensi professional. Dimasa yang akan datang seorang konselor disekolah akan dituntut memperdalam profesinya dengan mengikuti pendidikan profesi konseling, dengan demikian mereka akan memperoleh gelar profesi yaitu Kons dibelakang namanya, sehingga guru bimbingan dan konseling mampu menjalankan profesinya berdasarkan konsep keilmuan yang terus berkembang sesuai dengan tuntutan profesinya.

## 2. Kompetensi Profesional

Yang dimaksud professional disini adalah bahwa dalam menjalankan tugas keprofesionalanya seorang guru bimbingan dan konseling harus menguasai konsep keilmuan yang penerapannya dilapangan dapat dipertanggung jawabkan baik secara kedinasan maupun sebagai profesi. Adapun kompetensi professional yang dimaksud meliputi: pemahaman terhadap konseli. Artinya guru bimbingan dan konseling harus memahami anak didiknya yang meliputi tugas-tugas perkembangannya, lingkungan keluarga dan budayanya, bakat dan minatnya, cita-citanya, kondisi ekonomi keluarga dan data-data lain yang diperlukan.

- a. Menguasai landasan teoritik Bimbingan dan Konseling. Maksudnya seorang guru bimbingan dan konseling harus memahami teori-teori keilmuan tertentu dalam menjalankan tugas keprofesionalanya. Adapun teori-teori yang dimaksud adalah Terapi Psikoanalisa yang dikembangkan Sigmund Frued, Terapi Gestal oleh Federick Perls, Terapi Humanistik oleh Rollo May dan Abraham Maslow, teori

Behavioristik oleh Wolpe serta teori-teori lain yang relevan dengan bidang bimbingan dan konseling. Teori-teori tersebut harus benar-benar dikuasai, sehingga dalam menjalankan tugas yang berkaitan dengan pemecahan masalah siswa, guru bimbingan dan konseling mempunyai pedoman keilmuan yang terukur tindakannya, dan tidak berdasarkan insting atau konsep-konsep yang tidak dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

- b. Penyelenggaraan Layanan Bimbingan dan Konseling. Ini berarti seorang guru bimbingan dan konseling harus menguasai 9 layanan bimbingan dan konseling ditambah dengan layanan Plus yaitu mediasi dan Advokasi, Ketujuh layanan tersebut adalah: layanan Orientasi, layanan informasi, layanan penempatan, layanan konten, layanan Bimbingan kelompok, konseling kelompok dan layanan konseling individu.
- c. Pengembangan pribadi dan profesionalitas yang berkelanjutan. Hal tersebut mengandung pengertian bahwa seorang guru bimbingan dan konseling harus selalu terus belajar dan memperbaiki kemampuannya untuk dapat meningkatkan kualitas pribadi dan keprofesionalanya, sehingga mampu mengikuti perkembangan ilmu serta memenuhi kebutuhan anak didiknya. Kegiatan tersebut dapat dilakukan dengan melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi, penataran, diklat-diklat pendidikan seminar, diskusi.



Kehadiran guru bimbingan dan konseling di sekolah di pandang sangat penting seiring dengan perubahan cara pandang masyarakat pendidikan terhadap eksistensi seorang guru. Bila dahulu seorang guru mempunyai peran yang sangat penting dan menjadi pusat dalam proses belajar mengajar di kelas, kini guru berperan sebagai pendamping yang menemani anak didik belajar untuk mencapai kecerdasan dan kedewasaan. Bila dahulu seorang guru selalu menjadi subyek, sedangkan anak didik menjadi obyek, kini anak didik pun diberi kesempatan untuk aktif dalam proses belajar mengajar.

Di samping itu, kehadiran guru bimbingan dan konseling dipandang penting karena adanya fakta yang tidak bisa dihindari, yakni perbedaan individual. Setiap anak didik sudah barang tentu mempunyai kepribadian dan cara perfikir yang berbeda antara satu dengan yang lain. Di sisi lain, kegiatan belajar mengajar di sekolah pada umumnya diselenggarakan dengan cara klasikal. Cara belajar demikian tentu ada kekurangannya, yaitu kurang memperhatikan perbedaan siswa dalam kemampuannya mengikuti pelajaran. Bahkan, ada juga anak yang mempunyai cara belajar yang tidak sama dengan anak yang lain. Dengan demikian beberapa anak didik mungkin akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Di sinilah sesungguhnya pentingnya guru bimbingan dan konseling berperan dalam memberikan bantuan kepada anak didik yang mempunyai perbedaan tersebut.

Persoalan penting lain yang membuat guru bimbingan dan konseling dibutuhkan kehadirannya adalah perkembangan kehidupan masyarakat yang berubah secara dinamis. Perubahan kehidupan masyarakat yang dinamis ini

juga diikuti dengan perubahan berbagai norma hidup yang ada didalamnya. Keadaan demikian akhirnya memaksa setiap orang untuk bisa beradaptasi atau bertahan dalam berbagai perubahan tersebut. keadaan seperti ini tak pelak melahirkan banyak persoalan, termasuk didalamnya persoalan dalam keluarga, tempat semestinya anak dapat tumbuh dan berkembang dengan nyaman. Bila anak didik mendapatkan masalah, sudah tentu kemampuannya dalam belajar di sekolah juga terganggu. Maka, kehadiran guru bimbingan dan konseling adalah keniscayaan bagi setiap anak didik dalam kehidupan yang berubah secara dinamis (Akhmad Muhaimin Azzet, 2011).

Peranan guru Bimbingan dan Konseling yang ada di SMPN 1 Karanggeneng Lamongan yang paling utama adalah membantu siswa dalam melaksanakan tugas pertumbuhan dan perkembangan siswa yang ada di sekolah tersebut. Tugas pertumbuhan tersebut meliputi pertumbuhan proses belajarnya siswa dan tugas perkembangan siswa tersebut meliputi perubahan aspek fisik dan psikisnya.

Tugas perkembangan bimbingan dan konseling siswa SMPN 1 Karanggeneng Lamongan sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah sebagai berikut: (jurnal Kegiatan BK SMPN 1 Karanggeneng Lamongan)

1. Mencapai perkembangan diri sebagai remaja yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa (Landasan religius).
2. Mempersiapkan diri, menerima dan bersikap positif serta dinamis terhadap perubahan fisik dan psikis yang terjadi pada diri untuk kehidupan yang sehat.

3. Mencapai pola hubungan yang baik dengan teman sebaya dalam peranannya sebagai pria atau wanita (Peran social sebagai pria atau wanita).
4. Memantapkan nilai dan cara bertingkah laku yang dapat diterima dalam kehidupan yang luas (Landasan perilaku etis).
5. Mengenal kemampuan, bakat, dan minat serta arah kecenderungan karir dan apresiasi seni.
6. Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan untuk mengikuti dan melanjutkan pelajaran dan atau mempersiapkan karir berperan dalam kehidupan di masyarakat.
7. Mengenal gambaran dan mengembangkan sikap tentang kehidupan mandiri secara emosional, social, dan ekonomi.
8. Mengenal system etika dan nilai-nilai bagi pedoman hidup sebagai pribadi anggota masyarakat dan warga negara.

Peran lain guru bimbingan dan konseling SMPN 1 Karanggeneng Lamongan adalah membantu siswa dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi siswa tapi di luar jam pelajaran atau di luar kelas. Peran ini tidak jauh beda atau sama saja dengan peran-peran guru bimbingan dan konseling yang ada di sekolah lainnya. Guru bimbingan dan konseling yang ada di sekolahan ini juga ada jam khusus bimbingan dan konseling yaitu masuk ke dalam kelas yang setiap minggunya masing-masing kelas di isi 1 jam pelajaran, kegiatan guru bimbingan dan konseling ini disebut dengan bimbingan siswa. Peran guru bimbingan dan konseling yang lain di sekolah ini adalah membantu

menyelesaikan kasus atau masalah siswa dan guru bimbingan dan konseling tersebut juga mengasi arahan-arahan atau masukan kepada siswa agar siswa tersebut tidak mengulangi masalah yang sudah terlanjur dilakukannya.

Tidak semua kasus atau masalah yang ada di SMPN 1 Karanggeneng ini di tangani oleh guru bimbingan dan konseling secara langsung. Selama wali kelas bisa menangani kasus yang sedang dihadapi oleh anak didiknya, maka wali kelasnya sendiri yang akan menangani kasus siswanya. Apabila wali kelas tidak sanggup menyelesaikan atau menangani masalah yang sedang dihadapi siswa, maka guru bimbingan dan konseling yang akan turun tangan untuk menangani masalah tersebut. Ibarat di Rumah Sakit, guru bimbingan dan konseling ini adalah seperti dokter yang mempunyai bawahan-bawahan atau anak buah yang membantunya. Kalau dokter itu mempunyai perawat, atau mantri, maka guru bimbingan dan konseling itu mempunyai seksi ketertiban, wali kelas yang bisa menyelesaikan masalah siswa sebelum masalah atau kasus tersebut di tangani oleh guru bimbingan dan konseling. Ketika guru bimbingan dan konseling sedang wawancara dalam hal menangani kasus atau masalah siswa, maka guru bimbingan dan konseling tersebut tidak diperkenankan mencatat hasil wawancaranya dengan siswa tersebut di depan siswa. Guru bimbingan dan konseling cukup merekam dengan memory atau mengingat-ingat sementara, baru kemudian ditulis di buku catatan atau di jurnal bimbingan dan konseling.

Guru bimbingan dan konseling di SMPN 1 Karanggeneng Lamongan, tidak pernah menerapkan kegiatan *skorsing* kepada semua siswa yang

bermasalah atau siswa yang melanggar peraturan sekolah seperti yang dilakukan di kebanyakan sekolah-sekolah yang lain. Menurut koordinator bimbingan dan konseling SMPN 1 Karanggeneng Lamongan, kegiatan skorsing tersebut, bukannya menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi atau dilakukan oleh siswa yang terkait tapi malah membuat siswa itu menjadi senang karena tidak masuk sekolah. Kegiatan skorsing tersebut juga bukannya menumbuhkan semangat siswa dalam belajar di sekolah tapi malah menurunkan semangat siswa. Alasan ini juga yang menyebabkan peneliti melakukan penelitian di sekolah ini.

Berdasarkan penelitian terdahulu, penelitian yang dilakukan oleh A. Ibnu Siya' mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya Fakultas Tarbiyah pada tahun 2004 dengan judul Peranan guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi kesulitan belajar di SLTPN 2 Sukomoro Kabupaten Magetan. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa peranan guru Bimbingan dan Konseling adalah :

1. Mengumpulkan data tentang perilaku dan prestasi siswa
2. Mengamati tingkah laku siswa
3. Membantu siswa dalam mengembangkan minat
4. Membantu siswa dalam memecahkan permasalahan yang terjadi pada siswa.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti menentukan focus permasalahan dalam penelitian ini adalah

bagaimana peranan guru Bimbingan dan Konseling di SMPN 1 Karanggeneng Lamongan ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Dari fokus penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka penelitian bertujuan untuk mengetahui peranan guru Bimbingan dan Konseling di SMPN 1 Karanggeneng Lamongan.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini meliputi:

1. Manfaat Teoritis, yaitu hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu psikologi terkait dengan psikologi pendidikan untuk guru dan para siswa di sekolah.
2. Manfaat Praktis, yaitu hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru Bimbingan dan Konseling untuk mengetahui atau memahami tentang peranan guru Bimbingan dan Konseling di sekolah.

### **E. Sistematika Pembahasan**

#### **BAB I: PENDAHULUAN**

Pada bab ini memberikan wawasan umum tentang arah penelitian yang dilakukan. Dengan pendahuluan ini pembaca dapat mengetahui konteks atau latar belakang penelitian. Fokus penelitian pada penelitian ini adalah bagaimana peranan guru BK di SMP Negeri 1 Karanggeneng Lamongan, dan tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui peranan guru BK di SMP Negeri 1 Karanggeneng Lamongan. Selain itu peneliti dapat mengetahui

manfaat penelitian secara teoritis maupun praktisnya, dan mengetahui sistematika pembahasan.

## BAB II: KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab kajian pustaka ini menjelaskan mengenai dasar-dasar teori yang akan digunakan sebagai dasar dalam membahas permasalahan yang tengah diteliti. Memuat teori-teori guru bimbingan dan konseling yang meliputi: pengertian guru bimbingan dan konseling, fungsi dan tugas guru bimbingan dan konseling, tugas pokok konselor (guru bimbingan dan konseling), pentingnya guru bimbingan dan konseling, bidang layanan guru bimbingan dan konseling. Teori-teori bimbingan dan konseling meliputi pengertian bimbingan, pengertian konseling, hubungan bimbingan dan konseling, tujuan bimbingan dan konseling, jenis layanan bimbingan dan konseling, fungsi bimbingan dan konseling, asas-asas bimbingan dan konseling, prinsip-prinsip bimbingan dan konseling, landasan bimbingan dan konseling. Selain itu juga dalam bab ini juga memuat kerangka teoritik yang merupakan acuan dalam pembahasan masalah yang akan diteliti.

## BAB III: METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan emik. Penentuan lokasi penelitian yang akan dilakukan tujuan penelitian, lokasi penelitiannya berada di SMP Negeri 1 Karanggeneng Lamongan. Selain itu bab ini juga menerangkan sumber data didapat dari tiga sumber yaitu sumber *person*, sumber *place*, dan sumber *paper*. Serta

menjelaskan tiga metode yang digunakan untuk pengumpulan data yaitu metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan selama dan setelah pengumpulan data. Sedangkan pengecekan keabsahan data menggunakan tiga teknik yaitu ketekunan pengamatan, observasi yang diperdalam dan triangulasi.

#### **BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini dijelaskan penyajian data dengan mendeskripsikan bagaimana observasi dan wawancara penelitian serta hasil dari penelitian tersebut. Analisis data menjelaskan tentang penemuan dan menghubungkan hasil penemuan tersebut, dalam hal ini perana guru BK di SMP Negeri 1 Karanggeneng Lamongan dengan teori yang ada.

#### **BAB V: PENUTUP**

Pada bab penutup ini sebagai akhir dari seluruh bab mencakup kesimpulan serta saran untuk para pembaca dan kebaikan kedepan dari skripsi yang telah ditulis.